

DAMPAK KEBIJAKAN KREDIT, RESIKO ASET, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA BANK

Ariyani Indriastuti*, Theresia Susetyarsi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SEMARANG
ariyani@stiesemarang.ac.id, susetyarsi@stiesemarang.ac.id

Abstract. *The occurrence of the Covid-19 pandemic affected various sectors including banking due to the declining performance and ability to pay credit in the production sector to banks. The purpose of this study was to analyze the effect of the variable lending as measured by LDR, the effect of bank asset risk as measured by RWA, and bank leverage on bank performance. This study was conducted at 23 Commercial Banks in Indonesia, the results found that LDR and RWA had a significant positive effect on profitability. Leverage has a negative and insignificant effect on profitability*

Keywords: *LDR, RWA, leverage, profitability*

Abstrak. *Terjadinya pandemi Covid-19 mempengaruhi berbagai sektor termasuk perbankan karena menurunnya kinerja dan kemampuan bayar kredit sektor produksi kepada bank. Tujuan penelitian ini melakukan kajian pengaruh variabel penyaluran kredit yang diukur dengan LDR, pengaruh risiko aset bank yang diukur dengan ATMR, dan leverage bank terhadap kinerja bank. Kajian ini dilakukan pada 23 Bank Umum di Indonesia, ditemukan hasil bahwa LDR dan ATMR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas*

Kata Kunci: *LDR, ATMR, leverage, profitabilitas*

PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi Covid-19 menyebabkan perdagangan terkendala kelancarannya, sehingga berimbas juga kepada sektor lain dan selanjutnya memunculkan systemic risk, termasuk ke sektor perbankan dan keuangan. Krisis yang terjadi pada sektor produksi dan perdagangan menyebabkan masalah laba, pendanaan dan investasi, dengan akibat

selanjutnya mempengaruhi secara langsung (*exposed*), kejutan-kejutan pada pasar modal dan keuangan (Borri & Giorgio, 2021). Ketidakpastian yang terjadi pada sektor riil berimbas ke sektor keuangan melalui keputusan investasi dan pendanaan yang terkendala oleh keputusan menahan dana dengan meminta bunga lebih tinggi. Selain itu investor lebih

menyukai keputusan berjaga-jaga dengan menyimpan dananya pada tabungan atau investasi jangka pendek (Gächter, Geiger, & Stöckl, 2020). Peningkatan ketidakpastian pada sektor riil juga *channeling* yang merambah ke tingkat penyaluran kredit yang menurun, dan risiko yang meningkat (Segev, 2020). Sektor perbankan menurunnya kinerja dan kemampuan bayar kredit sektor produksi kepada bank. Dari pihak perbankan terjadi kesulitan penyaluran dana, dan meningkatnya risiko asset bank.

Penelitian perbankan yang dikelompokkan menurut peringkat (level bank) pada negara-negara *West African Economic and Monetary Union* (WAEMU) menunjukkan hasil yaitu bahwa faktor kehati-hatian dan faktor risiko penting bagi manajemen perbankan. Perubahan tingkat risiko bank, perubahan tingkat modal bank, perubahan penyaluran kredit bank dan perubahan tingkat *Loan to Asset ratio* mempengaruhi ROA (Kanga, Murinde, & Soumaré, 2020) . Hal ini menunjukkan bahwa aspek risiko, rasio kredit (*loan asset*), modal, perubahan penyaluran kredit penting dan signifikan mempengaruhi profitabilitas.

Terjadinya VUCA atau yang sering disebut dengan *black swan syndrome* yaitu kejadian mendadak yang berpengaruh besar dan mendalam serta sulit diduga, mempengaruhi kehidupan masyarakat dan dunia usaha. VUCA mempengaruhi berbagai sector. Khususnya pada perbankan mempengaruhi pada aspek-aspek: stabilitas bank, risiko bank, dan investasi. Stabilitas bank akan terukur dari tingkat keamanan kecukupan modal (CAR), laba dan risiko (Khalatur, Velychko, Pavlenko, Karamushka, & Huba, 2021).

Investasi dan pendanaan bank dapat mendorong profitabilitas apabila dipenuhi dari dana-dana hutang yang dapat dibeli atau dibayar sebelum jatuh tempo. Hal ini berarti penambahan modal sendiri (*equity and repurchase*) akan mendorong profitabilitas. Pendanaan dengan ekuitas juga dapat menekan tingkat risiko yang diambil (*disisued risk taking*), karena menekan risiko asset likuid (misal obligasi dll) (Martynova, Ratnovski, & Vlahu, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan modal ekuitas akan menekan risiko bank dan akan meningkatkan profitabilitas bank.

Permasalahan yang sedang dihadapi bank dapat dirinci menjadi yaitu masalah : penyaluran kredit perbankan, tingkat risiko bank, dan permodalan. Penyaluran kredit menurun karena sektor industry dan perdagangan dan lainnya sedang menghadapi krisis. Demikian pula risiko asset bank bermasalah karena baik kredit yang disalurkan (kredit), nilai saham dan obligasi (investasi jangka pendek) juga mengalami fluktuasi nilai pasarnya. Permasalahan ketiga yaitu permasalahan permodalan atau leverage bank, yang disebabkan perubahan nilai modal, maupun perubahan ATMR. Berdasarkan permasalahan penelitian yang dikemukakan di atas maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh penyaluran kredit bank terhadap kinerja bank
2. Bagaimana pengaruh risiko asset bank terhadap kinerja bank
3. Bagaimana pengaruh leverage bank terhadap kinerja bank.

Tujuan penelitian ini melakukan kajian bagaimana pengaruh variabel penyaluran kredit yang diukur dengan LDR, pengaruh risiko asset bank yang diukur dengan ATMR, dan leverage bank terhadap kinerja bank.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori perbankan klasik yaitu teori perantara keuangan (*financial intermediary theory*). Menurut teori ini menyatakan bahwa bank adalah perantara dana dari sumber dana kepada yang membutuhkan dana. Dalam konteks itu bank menanggung risiko bunga, risiko gagal bayar, maupun risiko operasi. Dalam konsep ini maka rasio *Loan to Deposit Ratio* menjadi ukuran fungsi bank dalam menjalankan operasinya. Fungsi risiko bank terukur dari berbagai fluktuasi nilai atas asset dan modal yang dimilikinya.

Kahneman menyatakan bahwa manajemen selalu dihadapkan pada kondisi yang penuh ketidak pastian (risiko) untuk mengambil keputusan. Sementara Al-Harbi (2019) menyatakan bahwa kinerja bank dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal bank. Berbagai ketidak pastian yang ada di luar bank mempengaruhi risiko dan pasar bank, sedangkan faktor internal mempengaruhi efisiensi dan kinerja profitabilitas.

Kajian dampak risiko perbankan terhadap kinerja telah secara luas dilakukan, antara lain (Hidayat, Sakti, & Al-Balushi, 2021), gangguan pada penyaluran kredit (LDR) mempengaruhi

efisiensi kredit dan pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja bank yang diukur dari ROA dan ROE. Sementara itu adanya risiko: kelayakan asset dan kredit, ancaman oleh risiko ketidakpastian usaha (*external business risk*), kesulitan pemenuhan dana bank akan mempengaruhi risiko asset, terutama dilihat dari aspek nilai asset yang berfluktuasi.

Van Dan Dang, dan Hoang Chung Nguyen (2022), meneliti profitabilitas bank di Vietnam terkait dengan adanya ketidak pastian usaha. Variabel kinerja diukur dari ROA, sedangkan variabel kontrol yang dianggap penting dari ketidak pastian adalah capital, pertumbuhan kredit (LDR), ukuran bank dan likuiditas. Sedangkan ketidakpastian diukur berbagai penyimpangan atau perubahan yang dapat diukur dari perubahan pendanaan, siklus ekonomi dan kebijakan (Dang, 2022). Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa faktor pendanaan dan modal, LDR, dan risiko yang disebabkan perubahan-perubahan eksternal dan internal bank memiliki peran penting sebagai variabel penelitian.

Penelitian yang dilakukan Nai Ham Pham et.al (2022) menyatakan bahwa perbankan yang kuat harus memiliki permodalan yang kuat dan memperhatikan

kebijakan perkreditannya. Sebelum melakukan kebijakan penyaluran dana (*loan and lending*), maka manajemen harus memperhatikan bagaimana risiko dan kualitas atas modal, asset serta pinjaman yang akan diberikan. Analisis ini perlu untuk menekan risiko (Pham, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek permodalan, risiko, asset dan kebijakan peminjaman (LDR) merupakan faktor penting untuk dikaji.

H₁ : Kebijakan Kredit berpengaruh terhadap profitabilitas

Secara tegas dinyatakan oleh Almaskati (2022) bahwa risiko mempengaruhi kinerja bank walau dilakukan dengan pendekatan *forest random* atau seadanya saja. Faktor risiko, dan permodalan menjadi penting bagi kinerja profitabilitas bank. Variabel tergantung pada penelitiannya adalah ROA, dan variabel bebasnya antara lain: capital ratio, loan ratio, untuk mengukur level bank. Semakin kuat modal bank dan makin banyak dana bisa disalurkan maka kinerja akan semakin lebih baik. Sementara itu faktor risiko bank diukur dengan *risk-weighted-assets* (RWA) ratio, atau NPL (Almaskati, 2022). Faktor modal

dan risiko merupakan faktor penting penentu profitabilitas (ROA). Faktor risiko bank dapat diukur dari *non performing loan (NPL)* dan modal diukur dari nilai saham (*Equity*) atau kapitalisasi saham.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan indikator penting untuk mengukur krisis perbankan (Cardot-Martin, 2022). ATMR merupakan bagian dari formulasi CAR atau rasio kecukupan modal. Berbagai rasio yang dapat dipakai untuk menganalisis krisis perbankan adalah: $capital\ ratio = \frac{bank\ capital}{total\ asset}$ dan *RWA*. Asset bank ditinjau dari aspek keamanan bagi deposan harus dilihat dari ATMR, apabila risiko naik maka nilai asset bank akan turun, hal ini juga akan mempengaruhi tingkat ROA.

H₂ : Risiko asset berpengaruh terhadap profitabilitas

Pada masa terjadinya VUCA, maka terjadi pula gangguan ketersediaan modal dan pemenuhan untuk alokasi kebutuhan dana bank. Pada saat terjadi persaingan yang sengit dan krisis, maka jumlah dana modal (*equity*) yang dapat ditarik juga mengalami kesulitan. Pada satu sisi diperlukan jumlah modal, di sisi lain terdapat kesulitan menarik modal, atau

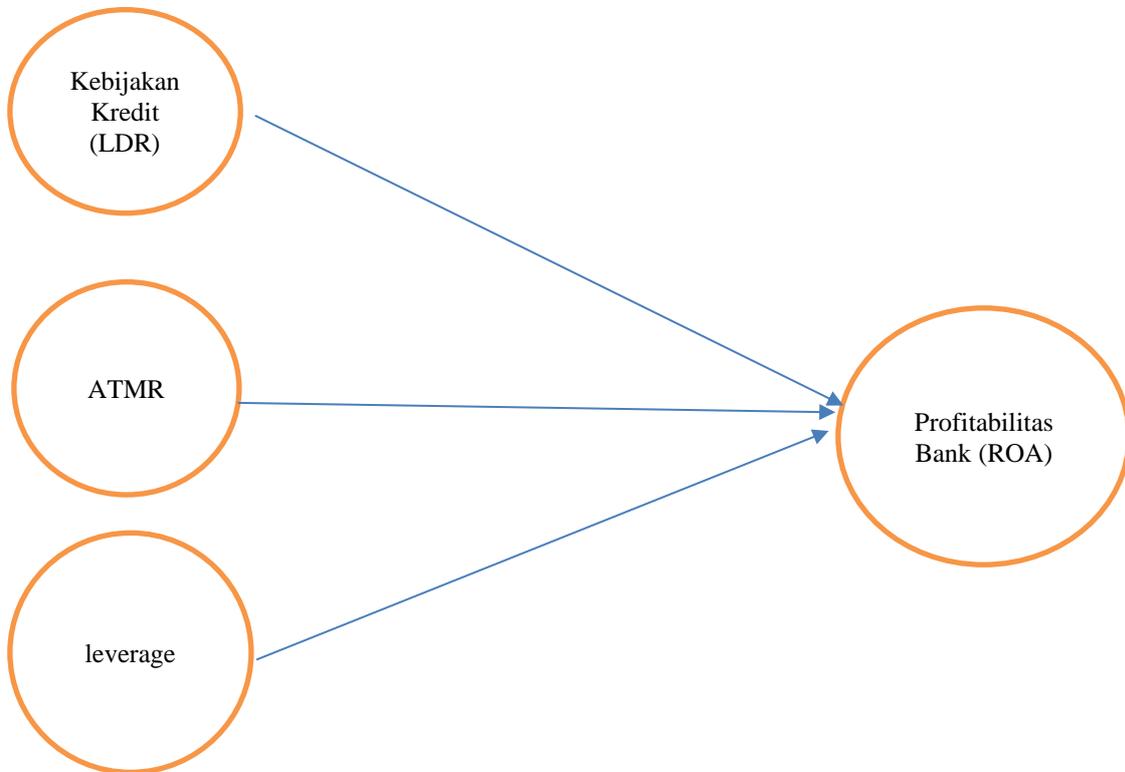
bahkan terganggu (Xie, 2022) Salah satu ukuran jumlah modal adalah *external financial utilization (EFU)*. EFU merupakan komponen leverage ditambah dana pihak ketiga bank, dibagi total asset. Dalam konsep keuangan maka leverage adalah modal ekuitas dibanding total asset.

Penelitian yang dilakukan Glaucia Fernandes et.al. (2022) menggunakan variabel bebas antara lain ukuran bank, Leverage, Asset Quality, Credit Risk, dan lainnya. Manajemen bank disarankan pada saat krisis untuk menahan kas dan mengurangi kredit, dengan kata lain menekan LDR. Variabel Asset quality salah satu indikatornya adalah ATMR (Fernandes, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel terkait dengan Leverage, Risiko, dan kredit sangat penting untuk meneliti profitabilitas bank.

H₃ : Leverage berpengaruh terhadap profitabilitas

Model Penelitian

Dengan dasar konsep teori perbankan yang dikemukakan, dan berbagai penelitian terdahulu, maka dapat disusun model penelitian sebagai berikut:



Model Matematis Penelitian

$$ROA = \alpha + \beta_1 LDR + \beta_2 ATMR + \beta_3 LEV + \varepsilon$$

ROA = return on asset

LDR = loan to deposit ratio

ATMR = aktiva tertimbang menurut risiko

LEV = leverage

ε = error estimate

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan triwulan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI sejumlah 46 bank. Teknik pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling dengan ketentuan bank memiliki laporan triwulan periode tahun 2019-2022 secara lengkap sejumlah 23 bank. Variabel bebas adalah kebijakan kredit yang diukur dengan LDR, risiko aset diukur dengan ATMR, serta leverage,

sedangkan variabel tergantung profitabilitas diukur dengan ROA

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah model LDR, ATMR, dan Leverage secara empiris terbukti mempengaruhi kinerja yang diukur dengan ROA. penelitian yang dilakukan akan melalui uji asumsi klasik (*best, linier, unbiased estimator*). Analisis data

menggunakan uji regresi linier berganda. Jenis uji yang dipakai adalah uji F atau uji kelayakan model, uji t untuk melihat bagaimana signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Dengan uji t dan melihat tanda koefisien regresi, maka dapat ditentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan triwulan 23 bank umum konvensional. Penelitian ini

juga telah memenuhi prasyarat uji asumsi klasik.

Menilai Kesesuaian Model (Uji F)

Tabel 2. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	105825115711.95	3	35275038570.65	48.745	0.000 ^b
Residual	243150501742.73	336	723662207.57		
Total	348975617454.69	339			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), leverage, LDR, WCA

sumber : Data diolah, 2022

Hasil menunjukkan nilai F hitung sebesar 48.745 dengan signifikansi 0.000 nilai ini dibawah α (0.05) menunjukkan bahwa model penelitian mengenai dampak

kebijakan hutang, risiko asset dan leverage terhadap kinerja bank adalah model yang sesuai.

Koefisien Determinan

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.551 ^a	0.303	0.297	26900.97038

a. Predictors: (Constant), leverage, LDR, WCA

Sumber : Data diolah, 2023.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.297 hal ini berarti bahwa kontribusi masing-masing variabel terhadap kinerja

bank sebesar 29.7%, sisanya 72.3% oleh variabel lain di luar model.

Menguji Hipotesis

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	7412.828	2983.077		2.485	0.013
	LDR	0.440	0.045	0.459	9.783	0.000
	WCA	4.221E-11	0.000	0.424	8.899	0.000
	leverage	-574.414	10596.969	-0.003	-0.054	0.957

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan dari hasil uji t diperoleh hasil bahwa :

1. Pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja bank.

Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai t hitung 9.783 dengan signifikansi $0.00 < 0,05$, maka bahwa kebijakan hutang

berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank.

2. Pengaruh risiko aset terhadap kinerja bank.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung 8.899 dengan signifikansi sebesar $0.00 < 0,05$, maka risiko aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank

3. Pengaruh leverage terhadap kinerja bank

Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai t hitung -0.054 dengan signifikansi sebesar $0.957 > 0.05$, maka leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja bank.

PEMBAHASAN

Pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja bank

Berdasarkan hasil pengujian bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank.

Berdasarkan teori eksternal dan internal *impact on profitability*, semakin besar loan yang disalurkan maka makin efisien bank tersebut. Makin besar efisiensi berarti makin kecil nisbah atau rasio biaya. Sehingga profitabilitasnya akan meningkat. Oleh karena itu semakin tinggi LDR semakin tinggi profitabilitas.

Hasil bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ini memperkuat temuan dari (Kanga et al., 2020).

Pengaruh risiko aset terhadap kinerja bank.

Hasil penelitian menunjukkan risiko aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank. ATMR adalah aktiva tertimbang menurut resiko. Apabila kualitas kredit yang disalurkan semakin aman maka nilai resikonya menjadi kecil atau makin meningkat nilai piutang kreditnya (loan). Demikian juga apabila investasi saham dan obligasi yang dilakukan semakin aman atau semakin kecil resikonya, maka nilai saham dan investasi yang dilakukan akan semakin meningkat. Karena secara kumulatif nilai ATMR semakin besar dan memperoleh kenaikan nilai jual (return) maka profitabilitas akan meningkat. Kenaikan nilai return ATMR merupakan kenaikan pendapatan *of balance sheet*, dimana pendapatan *of balance sheet* merupakan pendapatan yang tidak dapat dipastikan. Pada saat nilai saham meningkat maka diperoleh pendapatan positif (laba). Pada saat harga saham turun akan terjadi rugi

Hasil temuan ini sejalan dengan pendapat (Juelsrud & Wold, 2020) yang menyatakan bahwa pada bank yang memiliki modal rendah untuk meningkatkan rasio permodalan dilakukan dengan mengurangi pertumbuhan ATMR

Pengaruh leverage terhadap kinerja bank

Hasil menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Leverage merupakan rasio antara equity dengan ATMR seperti yang disusun oleh (Juelsrud & Wold, 2020). Equity atau modal bank dalam situasi krisis akan memerlukan biaya tambahan apabila ingin menambah jumlahnya. Dihak lain penyaluran dana modal bank kepada debitur relatif sulit. Akibatnya kenaikan biaya penarikan dana yang meningkat tidak sebanding dengan perolehan pendapatan dari penyaluran dana, sehingga penambahan ekuitas berakibatkan mengurangi laba (profitabilitas).

Mengenai hubungan tidak signifikan penyalurannya terdapat kemungkinan bahwa penyaluran kredit bermacam-macam jenis dan tingkat pendapatannya berbeda-beda satu sama lain. Tambahan modal

belum tentu tersalurkan pada kredit, tetapi ada juga yang digunakan pada penutupan cadangan kerugian, menutup biaya-biaya investasi dan operasi. Karena alokasinya bermacam-macam sehingga pengaruhnya tidak linier.

SIMPULAN

1. kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank
2. risiko asset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank
3. leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja bank.

Saran

Studi ini masih terbatas cakupannya karena hanya menggunakan 23 bank umum konvensional periode 2019–2022. Penelitian lebih lanjut dapat diperluas untuk memasukkan bank klasifikasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Borri, N., & Giorgio, G. d. (2021). Systemic risk and the COVID challenge in the european banking sector. *Journal of Banking & Finance*. doi:10.1016/j.jbankfin.2021.106073
- Gächter, M., Geiger, M., & Stöckl, S. (2020). Credit intermediation and the transmission of macro-financial uncertainty: International evidence. *Journal of International Money and Finance*, 108. doi:10.1016/j.jimonfin.2020.102152

- Hidayat, S. E., Sakti, M. R. P., & Al-Balushi, R. A. A. (2021). Risk, efficiency and financial performance in the GCC banking industry: Islamic versus conventional banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(4), 564-592. doi:10.1108/jiabr-05-2020-0138
- Juelsrud, R. E., & Wold, E. G. (2020). Risk-weighted capital requirements and portfolio rebalancing. *Journal of Financial Intermediation*, 41. doi:10.1016/j.jfi.2018.10.002
- Kanga, D., Murinde, V., & Soumaré, I. (2020). Capital, risk and profitability of WAEMU banks: Does bank ownership matter? *Journal of Banking & Finance*, 114. doi:10.1016/j.jbankfin.2020.105814
- Khalatur, S., Velychko, L., Pavlenko, O., Karamushka, O., & Huba, M. (2021). A model for analyzing the financial stability of banks in the VUCA-world conditions. *Banks and Bank Systems*, 16(1), 182-194. doi:10.21511/bbs.16(1).2021.16
- Martynova, N., Ratnovski, L., & Vlahu, R. (2020). Bank profitability, leverage constraints, and risk-taking. *Journal of Financial Intermediation*, 44. doi:10.1016/j.jfi.2019.03.006
- Segev, N. (2020). Identifying the risk-Taking channel of monetary transmission and the connection to economic activity. *Journal of Banking & Finance*, 116. doi:10.1016/j.jbankfin.2020.105850